

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin dari harga saham, dimana jika harga saham perusahaan menurun maka nilai perusahaan juga menurun, sehingga hal ini berdampak pada penurunan kemakmuran pemegang saham dan peningkatan resiko yang akan dihadapi perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang – peluang investasi (Rakhimsyah dan Gunawan,2011).

Pasar Modal dapat menjadi suatu alternative investasi bagi pihak-pihak yang kelebihan dana diluar sistem perbankan yang dapat menjajikan tingkat keuntungan yang lebih besar. Investor dipasar modal akan memilih emiten yang memiliki prospek yang baik agar dapat memperoleh keuntungan maksimal. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, pada investor membutuhkan banyak informasi yang dapat mengurangi resiko yang akan diterima. Informasi mengenai harga saham dan volume perdagangan saham menjadi informasi yang sangat penting dan menjaadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Adanya peluang investasi dapat

memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Pasar modal dapat menjadi suatu alternatif investasi bagi pihak-pihak yang kelebihan dana di luar sistem perbankan yang dapat menjanjikan tingkat keuntungan yang lebih besar. Investor di pasar modal akan memilih emiten yang memiliki prospek yang baik agar dapat memperoleh keuntungan maksimal. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, para investor membutuhkan banyak informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian dan risiko yang akan diterima. Informasi mengenai harga saham dan volume perdagangan saham menjadi informasi yang sangat penting dan menjadi dasar pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Volume perdagangan saham dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar.

Pengumuman stock split yaitu sebagai salah satu informasi yang dapat berpengaruh pada Bursa Efek Indonesia, dapat memungkinkan terjadinya perubahan seperti harga, imbal hasil, dan juga volume perdagangan saham (Sakti dan Rini, 2013). (Santoso dan Handayani ; 2019 252) Tindakan pemecahan saham membuat investor merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham lebih banyak. Sedangkan harga saham yang meningkat dapat menjadi cerminan peningkatan nilai perusahaan, karena harga pasar dari saham dapat menjadi cerminan dari nilai perusahaan. Akan tetapi peningkatan harga saham yang dinilai terlalu tinggi oleh pasar dapat mengakibatkan menurunnya kemampuan investor dan juga volume perdagangan saham, maka perusahaan

penerbit saham harus selalu memperhatikan harga sahamnya. Menurut Jogiyanto (2014) pemecahan saham (*stock split*) adalah memecah selembor saham menjadi n lembar saham. Harga per lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan. Aktivitas *stock split* juga bertujuan agar harga saham lebih murah atau terjangkau oleh investor sehingga akan meningkatkan penjualan saham.

Perusahaan yang melakukan *stock split* umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja baik. Jika setelah melakukan *stock split* kinerja emiten tetap baik, maka harga saham akan menjadi lebih tinggi. Hal ini yang ada dibenak investor Indonesia, sehingga pada umumnya para investor sangat senang dengan aksi korporasi ini. Volume perdagangan dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar. Perusahaan yang melakukan *stock split* umumnya adalah perusahaan yang memiliki kinerja baik. Jika setelah melakukan *stock split* kinerja emiten tetap baik, maka harga saham akan menjadi lebih tinggi. Hal ini yang ada dibenak investor Indonesia, sehingga pada umumnya para investor sangat senang dengan aksi korporasi ini.

Stock split biasanya dilakukan pada saat harga saham terlalu tinggi sehingga akan mengurangi kemampuan investor untuk membelinya. Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. Karena *stock split* hanyalah mengamati saham yang beredar dengan cara menurunkan nilai saham. Banyaknya peristiwa *stock split* dipasar modal karena *stock split* menjadi salah satu alat manajemen untuk membentuk harga pasar perusahaan, dan dalam praktik

di pasar modal apabila perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus maka harga akan meningkat lebih cepat.

Volume dapat menjadi kunci untuk memahami apa yang sedang terjadi di perdagangan saham. Tandililin (2010) menjelaskan bahwa volume perdagangan saham menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu. Sementara menurut Sutrisno (2010) volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Kegiatan perdagangan dalam volume yang sangat tinggi di suatu bursa akan ditafsirkan sebagai tanda pasar akan membaik (*bullish*). Perusahaan yang mengalami peningkatan pendapatan, laba bersih perusahaan, dan laba bersih per saham dasar, serta memiliki prospek perusahaan yang bagus dapat mendukung perusahaan akan berhasil melakukan kebijakan *stock split*. Kepemilikan saham oleh masyarakat yang terlalu sedikit dan kondisi pasar saham yang sedang menguat juga dapat menjadi alasan yang kuat untuk melakukan kebijakan *stock split*.

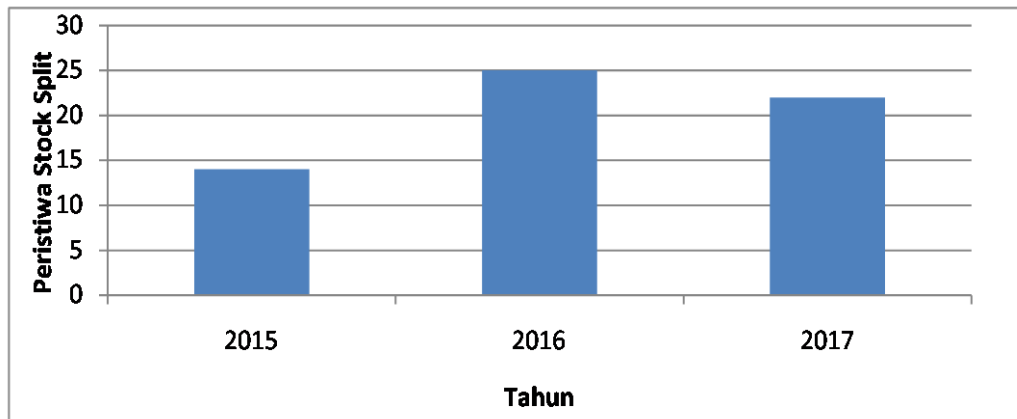
Stock split menyebabkan pembentukan harga saham yang baru dengan menurunkan nilai nominal per lembar saham. Fenomena yang seharusnya terjadi setelah dilakukannya *stock split* dalam bursa efek Indonesia yaitu perusahaan meyakini perubahan perubahan harga nominal saham yang lebih rendah akan menarik minat investor dan mampu meningkatkan daya beli masyarakat sehingga volume perdagangan saham mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Indarti dan Purba (2011) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara volume perdagangan sebelum dan

sesudah peristiwa pemecahan saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pemecahan saham mengakibatkan bahwa volume perdagangan meningkat secara signifikan setelah pengumuman pemecahan saham.

Penelitian yang dilakukan Rumanti dan Moerdiyanto (2012) menyatakan bahwa investor menggunakan informasi *stock split* untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya. Setiap perusahaan pastinya akan menginginkan nilai perusahaannya meningkat, dalam hal tersebut dapat terjadi apabila harga saham perusahaan tersebut naik. Namun apabila harga saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka akan mengakibatkan penurunan volume perdagangan saham. Kondisi seperti inilah yang menjadi alasan perusahaan melakukan *stock split* untuk mengantisipasi penurunan volume perdagangan saham.

Menurut Yuniarta (2011) berpendapat bahwa volume perdagangan merupakan suatu instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Naiknya volume perdagangan saham merupakan kenaikan aktivitas jual beli para investor yang ada di bursa efek. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di bursa efek. Begitu juga semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga berpengaruh terhadap naiknya harga saham.

Berikut ini grafik peristiwa *stock split* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2015-2017 :



Gambar 1.1
Grafik Peristiwa *Stock Split* Tahun 2013-2017
Sumber: Data diolah dari KSEI

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa selama tahun 2015-2017 peristiwa *stock split* fluktuatif. Pada tahun 2015 sebanyak 14 (Empat belas) peristiwa yang melakukan *stock split*, pada tahun 2016 peristiwa *stock split* meningkat menjadi 25 (dua puluh lima) perusahaan yang melakukan peristiwa *stock split*, lalu pada tahun 2017 terjadi peristiwa *stock split* sebanyak 21 (dua puluh satu) peristiwa. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa selama tahun 2015-2017 terjadi 60 kali peristiwa *stock split*. Data diatas menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang memilih melakukan *stock split* untuk menjaga kualitas harga sahamnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, penelitian ini mengambil judul “Analisis Perbedaan Volume Perdagangan sebelum dan sesudah *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang timbul adalah Apakah ada perbandingan *volume perdagangan* terhadap *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah, Untuk menganalisis ada perbandingan *volume perdagangan* terhadap *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian ini bagi perusahaan sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan, khususnya kebijakan mengenai stock split.

2. Bagi Investor

Manfaat penelitian ini bagi investor yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang akan dipilihnya.

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu sebagai referensi atau tambahan literatur serta pembanding dengan penelitian lainnya bagi peneliti yang juga meneliti mengenai stock split.

